

**ANALISIS KESULITAN GURU MATEMATIKA
DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN *ONLINE*
SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMPN 3
TALUK KUANTAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

DEAH SELVI

NPM. 176411083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021

Analisis Kesulitan Guru Matematika Dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat
Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMPN 3 Taluk Kuantan

DEAH SELVI

NPM. 176411083

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau

Pembimbing : Agus Dahlia, S.Si., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan, faktor timbulnya kesulitan dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan guru matematika yang ditimbulkan dalam penerapan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Observasi, wawancara dan studi dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dan triangulasi digunakan untuk mengecek keabsahan data. Analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam pembelajaran *online* yaitu, gangguan jaringan, terbatasnya fasilitas HP dan kuota internet, kesulitan dalam penyampaian materi, kurangnya pemahaman siswa, beberapa siswa tidak aktif dalam pembelajaran *online*, orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar. Faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan secara internal yaitu pembiayaan, kurangnya kemampuan guru dalam IT. Sedangkan secara eksternal yaitu kondisi alam, siswa tidak terbiasa belajar mandiri, dan kesibukan orang tua siswa. Untuk meminimalisir kesulitan yaitu tetap menyediakan tugas *offline*, komunikasi secara rutin dengan orang tua, bertanya kepada guru ataupun siswa lainnya, dan pelatihan untuk guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesulitan secara khusus atau spesifik yang hanya dialami oleh guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada saat pandemi Covid-19 akan tetapi kesulitan yang dialami adalah kesulitan umum yang juga dapat dialami oleh guru mata pelajaran lain.

Kata kunci : Kesulitan Guru, Pembelajaran *Online*, Covid-19.

Mathematics Teacher Difficulty Analysis in The Application Of Online Learning
During The Covid-19 Pandemic (Case Study At Smpn 3 Taluk Kuantan)

DEAH SELVI

NPM. 176411083

Thesis. Mathematics Education Study Program. FKIP Islamic University of Riau.
Advisor : Agus Dahlia, S.Si., M.Si

ABSTRACT

This study was conducted to find out the difficulties, factors that arise and solutions that were carried out to overcome the causes of the difficulties of mathematics teachers caused in the application of online learning during the Covid-19 pandemic. This research is a field research through a qualitative descriptive approach. In this study, the data sources used were primary and secondary. Observations, interviews and documentation studies were used in data collection and triangulation was used to check the validity of the data. Data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and leveraging. The results showed the difficulties experienced by mathematics teachers in online learning, namely, network disturbances, limited cellphone facilities and internet quotas, difficulties in delivering material, lack of student understanding, some students were not active in online learning, parents did not guide students in learning. Which causes difficulties internally, namely the financing factor, the lack of teacher ability in IT. Meanwhile, externally, namely natural conditions, students are not used to learning independently, and parents are busy. To minimize difficulties, it is to keep providing offline assignments, regular communication with parents, asking teachers or other students, and training for teachers. Based on the results of the study, it can be said that there are no special or specific difficulties experienced only by mathematics teachers in the implementation of online learning during Covid-19, but the difficulties experienced are general difficulties that can also be experienced by teachers of other subjects.

Keywords: Teacher Difficulty, Online Learning, Covid-19.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 3 Taluk Kuantan)**”. Shalawat dan salam saya ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Matematika Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR). Pada proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan dan Wakil Dekan Bidang Mahasiswa dan Alumni FKIP Universitas Islam Riau
3. Bapak Rezi Ariawan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau
4. Agus Dahlia, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen FKIP Matematika Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti kegiatan pembelajaran perkuliahan
6. Bapak/ibu guru SMPN 3 Taluk Kuntan, yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai guna terselesaikannya skripsi ini.

7. Orang tua siswa SMPN 3 Taluk Kuantan, yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai guna terselesaikannya skripsi ini.

8. Bapak/ibu Tata Usaha FKIP Universitas Islam Riau

Terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang selalu memberikan perhatian dan pengorbanan, rangkaian doa yang tidak pernah putus serta perjuangan dalam membesarkan dan mendidik dengan patuh kasih sayang. Terima kasih untuk adek-adek dan kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan serta doanya. Kemudian terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan Erika, Della, Ayu, Pitra yang memberikan dukungan dan motivasi serta doanya. Dan terima kasih juga untuk motivasi dan inspirasi kepada idola yaitu BTS yang membangkitkan semangat melalui lagu-lagunya. Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh keluarga dan teman kepada penulis yang tidak henti-hentinya untuk menyelesaikan pendidikan dan menyanggah gelar S.Pd ini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan pada khususnya dan dunia keilmuan pada umumnya.

Pekanbaru, Juni 2021

Deah Selvi

NPM.176411083

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Defenisi Operasional	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI	
2.1 Analisis Kesulitan Guru Matematika	6
2.2 Pembelajaran	9
2.3 Pembelajaran Online	10
2.4 Bentuk Kesulitan Pembelajaran Online	14
2.5 Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Online.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Analisis Data	22
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	25
4.2 Analisis Data	44
4.3 Kelemahan Penelitian.....	55
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	56

5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Indikator Kesulitan Guru Dalam Belajar Online	28
Tabel 2	Hasil Reduksi Kesulitan Guru Dalam Belajar Online	28
Tabel 3	Indikator Faktor Penyebab Kesulitan Guru Dalam Belajar Online	31
Tabel 4	Hasil Reduksi Faktor Penyebab Kesulitan Guru	31
Tabel 5	Triangulasi Sumber	36
Tabel 6	Triangulasi Metode	42



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Observasi	62
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	63
Lampiran 3	Dokumentasi	75



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini digaduhkan akibatnya muncunya suatu virus yang mewabah melalui kontak fisik. Virus ini bernama corona yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sohrabi et al. (2020:71) mengatakan bahwa di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok Covid-19 tersebut mulai merambat. Hampir seluruh penjuru dunia sudah terkena pandemi Covid-19 dengan sangat cepat. Salah satunya adalah Indonesia yang terkena pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. Masyarakat Indonesia dianjurkan agar selalu menjaga jarak untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW menyatakan bahwa dalam agama islam manusia senantiasa selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga jarak. Rasulullah SAW bersabda:

“Sebuah peringatan yang diberikan oleh Allah SWT untuk menguji umat manusia yang adalah Tha’un. Jika kamu mendengar akan suatu penyakit yang bisa menular dalam sebuah negeri, maka janganlah kamu datang ke negeri itu. Kamu tidak boleh lari daripadanya, bila mana wabah tersebut menular kenegri tempat kamu berada .” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada berbagai pihak tidak terkecuali untuk pihak pendidikan. Mengatasi dampak tersebut, pemerintah daerah dan pemerintahan pusat memberikan sebuah kebijakan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah telah memberikan Surat Edaran No. 4 yaitu terhitung sejak 24 Maret 2020 diberlakukan pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Melalui surat tersebut, diberlakukan semua instansi pendidikan untuk mengambil langkah cepat sebagai upaya penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran (Kebudayaan & Indonesia, 2020). Kebijakan tersebut dilakukan untuk menghentikan semua aktivitas di seluruh lembaga pendidikan (Anugrahana, 2020). Dari kebijakan yang dikeluarkan memberikan dampak secara langsung pada bidang pendidikan formal, informal dan nonformal (Dwi et al., 2020: 30). Kebijakan tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Namun demikian, pembelajaran secara formal disekolah tidak boleh berhenti karena pandemi ini. Untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi penyebaran Covid-19 bentuk pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi kondisi. Pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan pada pandemi Covid-19 adalah pembelajaran secara *online*. Menurut Suardi, (2018: 7) pembelajaran adalah proses hubungan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar didalam lingkungan belajar. Menurut Molinda (2005: 45), pembelajaran online adalah pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang berjauhan namun saling berkomunikasi ataupun berinteraksi secara tidak langsung dan langsung.

Pembelajaran yang dilakukan secara online juga diberlakukan pada mata pelajaran matematika. Salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat penting adalah matematika dikarenakan matematika merupakan ilmu universal yang merupakan dasar untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, meningkatkan daya pikir serta analisa manusia (Lamote, 2017: 57). Yolanda (2021: 32) mengatakan bahwa matematika ialah ilmu dasar yang diajarkan pada semua tahap pendidikan yang diawali dari sekolah dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Mempelajari ilmu matematika dapat menciptakan kesiapan masyarakat Indonesia yang memiliki sumber daya manusia kredibel, berpikir kritis, kreatif, logis dan sistematis serta cermat dapat terpenuhi (Zetriuslita et al., 2016: 57), (Suripah & Retnawati, 2019: 1). Lebih dari itu, matematika mengemban peran dalam membangun pemahaman siswa melalui pembelajaran yang sudah dikonstruksi sebelumnya. Semua ini menjadi relevansi pembelajaran untuk mendukung kurikulum 13 dimasa Covid-19.

Proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini berbeda dari biasanya karena bertatap muka secara langsung di kelas adalah kebiasaan mengajar oleh guru, dikarenakan kondisi saat ini guru menyampaikan pelajaran melalui koneksi internet yang disebut dengan pembelajaran *online*. Selain itu pembelajaran juga dapat dilakukan melalui website (Susanti & Suripah, 202: 74).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMPN 3 Taluk Kuantan, selama melaksanakan belajar *online* guru mengalami beberapa kendala seperti kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa. Hal ini dikarenakan

selama pelaksanaan pembelajaran online guru mempersilahkan bertanya apabila siswa belum memahami materi pelajaran, namun dalam belajar secara online guru mengalami kendala untuk memantau belajar siswa dikarenakan belajar secara jarak jauh dengan sistem online. Kemudian pembelajaran yang dilakukan lewat *online* ini kurang efektif karena berupa video, foto ataupun rangkuman tertulis, yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi. Terutama pembelajaran yang biasa dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dikelas diganti dengan pembelajaran online. Kesulitan guru dalam memantau perkembangan siswa, besar kemungkinan menjadi salah satu kesulitan dari kesulitan lainnya yang dialami oleh guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran *Online*. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk kuantan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Kesulitan apa saja yang dialami oleh guru matematika dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan”.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kesulitan guru matematika dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan
3. Bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan guru matematika yang ditimbulkan dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan guru matematika dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan guru matematika dalam Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.

3. Untuk mengetahui solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan guru matematika yang ditimbulkan dalam Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan yang ditimbulkan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah :

1. Teoritis : Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan gambaran mengenai kesulitan guru dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
2. Praktis : Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan sumbangan pengetahuan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang di hadapi guru dalam Penerapan Pembelajaran *Online* Saat Pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
3. Teknis : Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi pembelajaran *Online*.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan perbedaan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Analisis merupakan proses memecahkan, membedakan, memilah sesuatu menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan element atau struktur tertentu, kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman baru.
- 2) Analisis kesulitan guru matematika merupakan suatu istilah untuk menggambarkan kegiatan memperoleh informasi berkenaan dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- 3) Kesulitan guru matematika yaitu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam melakukan proses pembelajaran.

- 4) Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet.
- 5) Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran *online* antara lain; keterbatasan guru dalam aksesibilitas Internet, keterbatasan dalam mengaplikasikan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), keterbatasan dalam pembiayaan.



BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Analisis Kesulitan guru matematika

Analisis merupakan proses memecahkan, membedakan, memilah sesuatu menjadi bagian-bagian kecil berdasarkan element atau struktur tertentu, kemudian menggabungkannya bersama untuk memperoleh pemahaman baru. Analisis kesulitan guru matematika adalah suatu istilah untuk menggambarkan kegiatan memperoleh informasi berkenaan dengan kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2.1.1 Pengertian Kesulitan Guru Matematika

Suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan munculnya hambatan atau kendala dalam suatu aktivitas mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk dapat mengatasi hambatan atau kendala tersebut (Mulyadi, 2010: 6). Kesulitan diartikan sebagai kendala yang menyebabkan keadaan menjadi sulit dilakukan. Kesulitan dapat ditemukan dari berbagai aktivitas tertentu. Tidak terkecuali dalam aktivitas belajar mengajar. Seorang guru dan siswa juga mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Menurut Safitri & Sos, (2019: 5) guru adalah tenaga pengajar professional yang ditugaskan untuk menjejarkan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan informal Matematika sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Guru mata pelajaran matematika seharusnya mempunyai kompetensi kepribadian dan sikap yang sejalan dengan kegiatan pengembangan profesi karena dijiwai oleh karakteristik mata pelajaran matematika (Wibowo & Jailani, 2014: 204).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil pengertian kesulitan guru matematika yaitu kendala-kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam melakukan proses pembelajaran.

2.1.2 Tugas dan Peran Guru

Dalam dunia pendidikan, ketercapaian dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor tersebut adalah peran seorang guru dalam memahami keadaan siwanya. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda dengan siswa lainnya, dikarena setiap individu dapat dikatakan unik (Herlina & Dahlia, 2018: 36).

Menurut Bahri Djamarah, (2000: 37) terdapat tiga tanggung jawab guru dalam pendidikan, yaitu : Pertama, guru ditugaskan sebagai profesi yaitu seorang guru diharapkan untuk mengembangkan profesionalitas diri, mendidik, mengajar dan melatih anak didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus mampu menyalurkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Guru adalah faktor yang sangat mendominasi dalam dunia pendidikan. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran (Zetrius lita, 2013: 3). Kinerja guru menjadi persoalan ketika membicarakan masalah peningkatan mutu pendidikan.

Kedua, guru ditugaskan dalam bidang kemanusiaan disekolah yaitu guru menganggap dirinya sebagai wali kedua bagi siswa disekolah. Guru juga harus mampu menarik simpatinya sehingga ia menjadi panutan dan publik figur bagi peserta didiknya. Berbagai pembelajaran yang diberikan diharapkan dalam belajar dapat memberi inspirasi serta motivasi bagi peserta didiknya. Oleh karena itu perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam segi penampilan berbusana maupun bersikap kepada peserta didiknya. Karena jika penampilan seorang guru tidak menarik baik dari segi berbusana maupun dari sikap dalam mengajar maka kegagalan pertama yang diperoleh adalah tidak tercapainya indikator dalam pembelajaran. Sehingga seorang guru perlu memperhatikan penampilan dalam mengajar karena guru adalah sosok *panutan* dikelas.

Ketiga, guru ditugaskan dalam bidang kemasyarakatan, guru bertanggung jawab dalam mendidik, melatih, dan mengajar masyarakat agar menjadi warga negara yang mempunyai moral dan akhlak mulia. Karena pendidikan tidak cukup

dilakukan dilingkungan sekolah saja karena pendidikan adalah hak semua warga Negara baik besar dan kecilnya hak untuk menerima dan memperoleh pendidikan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu semua warga negara bisa memperoleh pendidikan yang layak baik itu golongan laki-laki atau perempuan, tua atau muda, besar atau kecil, semuanya mempunyai hak yang sama dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya didapatkan didunia pendidikan formal saja, akan tetapi diperoleh juga dalam pendidikan nonformal seperti pendidikan dalam masyarakat dan keluarga. Dengan demikian seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa.

2.1.3 Faktor Penyebab Kesulitan Guru

Menurut Cooney dkk., (1975: 210) mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan itu terjadi, yaitu:

1) Faktor Fisiologis/fisik

Guru mengalami kesulitan karena disebabkan oleh faktor fisiologis, seperti gangguan panca indra meliputi penglihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya.

2) Faktor Sosial

Guru mengalami kesulitan karena disebabkan oleh lingkungan sosial seperti dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami guru. Hubungan antar lingkungan pembelajaran dan guru adalah faktor sosial kesulitan yang dihadapi guru.

3) Faktor Emosional

Guru mengalami kesulitan karena disebabkan oleh kondisi psikologis, pola berpikir, dan perasaan. Guru terbebani akibat psikologis yang menjadi salah satu faktor kesulitan bagi guru.

4) Faktor Intelektual

Guru yang mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual yang umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pelajaran.

Sedangkan penyebab kesulitan yang lebih sederhana yaitu menurut Muhibbin (2006: 182) mengungkapkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami guru ada dua jenis, yaitu:

1. Faktor intern, meliputi hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang, seperti rendahnya tingkat intelektual, labilnya perasaan emosi dan sikap, dan terganggunya panca indra dan organ gerak lainnya.
2. Faktor ekstern, meliputi hal-hal atau keadaan yang timbul dari luar diri pribadi, seperti dari lingkungan disekolah maupun lingkungan dimasyarakat.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran diambil dari kata belajar. Belajar yaitu proses dari suatu aktivitas bukan dari suatu hasil atau tujuan. Menurut Suardi, (2018: 7) pembelajaran adalah proses hubungan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar didalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru berupa bantuan agar terjadinya proses perpindahan ilmu pengetahuan, menciptakan karakter, disiplin serta sikap dan kepercayaan terhadap siswa. Dengan demikian pembelajaran diartikan sebagai proses untuk membantu peserta didik dengan tujuan agar peserta didik belajar dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan semua konsep pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dari aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu didalam pembelajaran dan kompetensi belajar. Pengajaran bertujuan untuk mencapai kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik. Oleh Karena itu, secara umum didalam sistem pembelajaran minimal ada beberapa pihak yaitu peserta didik, tujuan, dan suatu prosedur kerja untuk mencapai suatu tujuan (Muslimah, 2015: 34).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rancangan yang luas mengenai hasil dari pendidikan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dirancang untuk membentuk peserta didik agar memperoleh banyak pengalaman dengan pengalaman tersebut sikap siswa akan meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud adalah meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atas norma sebagai pengendali sikap dan perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Suardi (2018: 17) pembelajaran merupakan pengumpulan dari berbagai konsep mengajar dan konsep belajar . Dijelaskan dari persesuaian antara keduanya, yaitu kepada penumbuhan kegiatan subjek didik. Konsep tersebut dapat dilihat sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat unsur-unsur yaitu peserta didik, tujuan, materi, fasilitas, dan prosedur serta media yang harus dipersiapkan.

2.2.3 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan mengandung susunan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan program dan kebijakan, penentuan metode dan prosedur tertentu serta penentuan aktivitas sesuai jadwal sehari-hari (Muslimah, 2015: 37). Menurut Nurlaila (2018: 96) mengatakan bahwa secara bahasa, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan perencanaan. Perencanaan diartikan dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Diawali dari menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui analisis dokumen dan kebutuhan yang lengkap, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut disebut dengan suatu perencanaan. Saat kita merencanakan, maka cara berpikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan tersebut bisa tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2008: 23-24).

2.3 Pembelajaran online

Menurut Molinda (2005: 45), pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai cara untuk menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya seperti database, perpustakaan, pakar/instruktur yang berjauhan namun saling berkomunikasi, berinteraksi secara langsung dan tidak langsung. Pembelajaran *online* adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui media yaitu

jaringan internet. Dengan adanya teknologi informasi telah membawa perubahan pada bidang pendidikan yang pada awalnya berbasis secara manual kemudian berkembang pesat menjadi sistem pembelajaran *online* memungkinkan para peserta didik untuk mendapatkan berbagai macam materi pembelajaran dari guru, mengumpulkan tugas melalui *website* dengan tujuan membantu proses pelaksanaan belajar mengajar di sekolah. Sebuah metode pembelajaran berbasis internet harus dijalani semua peserta didik hingga mahasiswa seluruh Indonesia yang terpapar pandemi Covid-19 guna menggantikan proses belajar tatap muka secara langsung yang terkendala karena diharuskan menjaga jarak agar membantu mencegah penyebaran Covid-19.

Dalam pembelajaran *online* ada materi pembelajaran online dan proses kegiatan belajar mengajar. Perbedaan materi pembelajaran *online* dengan sekedar pokok pembelajaran *online* adalah adanya hubungan yang terjadi selama proses pembelajaran (Tian Belawati, M.ed., 2020: 7). Di Indonesia, sistem pembelajaran *online* sudah tidak asing lagi, akan tetapi tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem belajar *online*, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah pelosok atau desa terpencil (Dwi et al., 2020: 34). Kemampuan dalam pembelajaran secara *online* masih terbilang rendah karena banyak siswa, guru dan dosen belum mahir terutama bagi siswa, guru ataupun dosen yang berada di daerah- daerah pedalaman. Pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran adalah belajar *online*. Dengan pembelajaran *online* menguntungkan baik dari siswa, guru maupun dosen karena memiliki keleluasaan terhadap waktu dalam pelaksanaannya (Abidin et al., 2020: 132). Dengan pembelajaran *online* menguntungkan baik dari siswa, guru maupun dosen karena memiliki keleluasaan terhadap waktu dalam pelaksanaannya (Abidin et al., 2020: 132).

Pembelajaran di kelas secara tatap muka akan berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari segi ruang dan waktu yang digunakan, segi interaksi antara guru dan siswa juga dalam segi pelaksanaannya jika dilihat dari perspektif guru maupun siswa. Karena sistem ini digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga memberikan kemudahan dan pengalaman pribadi bagi siswa maupun guru yang terlibat maka diperlukan adanya materi-materi yang dapat mendukung sistem *online*.

Pada dasarnya, pembelajaran *online* memiliki dua bentuk yaitu *asynchronous* dan *synchronous*. *Synchronous* adalah pembelajaran *online* yang dilakukan pada waktu yang sama (Hikam, 2020: 198). Pendidik dan peserta didik melakukan proses pelaksanaan pembelajaran terjadi pada saat yang sama. Hal tersebut menyebabkan terjadinya hubungan antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Peserta didik dan pendidik diharuskan untuk memakai internet secara bersamaan dalam pelaksanaan *synchronous training*. Guru memberikan materi pelajaran dengan memberikan slide presentasi yang dinamakan slide ppt dan juga makalah sehingga peserta didik dapat melihat serta mendengarkan presentasi secara langsung melalui jaringan internet. Peserta didik juga dapat bertanya secara langsung melalui *chat window*. Hal ini kemungkinan menyebabkan terjadinya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*. Peserta didik dan pendidik mengharuskan penggunaan internet secara bersamaan dalam pelaksanaan *synchronous training* (Dwi et al., 2020: 132)

Pembelajaran *online* di Indonesia berkembang dengan pesat. Pada awalnya pembelajaran *online* masih diselingi dengan pembelajaran konvensional untuk membuat siswa lebih mandiri. Melatih kemandirian siswa dalam belajar bukan suatu hal yang mudah karena sistem pembelajaran terdahulu (pola tradisional) atau konvensional yang menganggap guru adalah sumber belajar yang paling utama. Apabila siswa lebih mandiri maka proses pembelajaran *online* dapat dilakukan secara menyeluruh di setiap sekolah (Riyana, 2019: 14-16).

2.3.1 Ciri-ciri Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* mempunyai ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri pembelajaran *online* ditentukan berdasarkan perpaduan dari bermacam teori dan pendekatan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*. Ciri-ciri pembelajaran *online* menurut *Flinders University* yaitu *personal* (pembelajaran secara individu), *structured* (terstruktur dan sistematis), *active* (keaktifan siswa) dan *connective* (kesinambungan) (Riyana, 2020: 28).

1) Pembelajaran Individu

Siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Dalam proses

pembelajaran *online* siswa akan belajar secara mandiri. Beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal mempengaruhi kecerdasan, motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu, kepribadian dan lain sebagainya. Faktor eksternal mempengaruhi teknologi yang dipakai, kawasan lingkungan, kecepatan akses internet. Dalam proses pembelajaran *online* siswa perlu adanya kehadiran guru, sebagai pengawas untuk dirinya. Ketika guru tidak ada, maka dapat menimbulkan kemalasan siswa yang bisa mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran *online* tidak sesuai jadwal.

2) Sistematis dan Terstruktur

Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar sebelum dilakukan aktivitas belajar mengajar secara online. Kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Baik secara teknis, materi pelajaran juga terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Diawal pertemuan materi yang diberikan lebih mudah dan materi yang dirasa sulit maka diberikan penjelasan dan contoh.

3) Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi dari adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif dari siswa sangat perlu dilakukan dalam pembelajaran konvensional maupun pembelajaran *online*. Pada pembelajaran *online* membutuhkan keaktifan dari siswa. Cara mengaktifkan siswa dalam pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih sebagai fasilitas belajar *online* karena teknologi dapat menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif berpikir, aktif bersosialisasi, dan aktif dalam hal lainnya.

4) Keterhubungan

Pembelajaran online adalah pembelajaran mandiri. Dalam pelaksanaan belajar *online* masih memperbolehkan adanya pertemuan antar siswa. Dalam belajar *online* kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran konvensional akan terjadi juga dalam pembelajaran online seperti interaksi antar pertemanan siswa, interaksi dengan guru. Salah satu ciri pembelajaran

online adalah adanya hubungan. Pembelajaran *online* menghubungkan antara siswa dan guru, sesama siswa, dan hubungan antar tim pengajar dan staf pendidik serta siswa dan lainnya. George Siemens memaparkan bahwa pembelajaran konektivitas ditentukan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis dan pembelajaran sosial. Kemudian ia mengatakan bahwa belajar tidak perlu dipandang sebagai suatu peristiwa melainkan sebuah proses yang melibatkan antara memori, keyakinan, kognisi, emosi, dan persepsi. Selain itu belajar bisa dilaksanakan melalui *email*, blog, dan melakukan interaksi secara *online*. Dengan pembelajaran *online* siswa akan terhubung dengan dunia maya. Sumber belajar yang tidak terbatas dapat ditemukan siswa dalam pembelajaran *online* karena ruang dan waktu tidak ada batasannya sehingga siswa dapat belajar secara terhubung (Riyana, 2020: 28-30).

2.4 Bentuk-bentuk Pembelajaran *online*

Ada tiga bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran *online*) sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran dengan melalui internet (Waryanto, 2006: 14). Berikut tiga bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran *online*) :

1) *Web Course*

Web course adalah penggunaan internet yang diperlukan untuk pembelajaran, bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian dilakukan melalui internet.

2) *Web Centric Course*

Web centric course adalah penggunaan internet diperlukan untuk sebagian bahan belajar dan latihan dilakukan dengan internet sedangkan sebagian ujian, konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara langsung tatap muka. Presentasi secara tatap muka dalam *web centric course* lebih kecil dibandingkan presentasi belajarnya melalui internet.

3) *Web Enhanced Course*

Web enhanced course adalah penggunaan internet untuk pendidikan agar meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, dalam bentuk ini kegiatan belajar yang utama adalah tatap muka di kelas. Manfaat

internet dalam pembelajaran online bentuk *web enhanced course* adalah menyediakan berbagai sumber dengan memberikan alamat dengan membuat hubungan sumber belajar yang sesuai dapat diakses secara online, dengan tujuan dapat menumbuhkan kuantitas dan menyebar luaskan kesempatan interaksi antara guru dan peserta didik secara timbal balik. *Web enhanced course* sebagai langkah awal bagi pihak pendidikan yang akan mengadakan pembelajaran menggunakan internet (pembelajaran *online*) sebelum mengadakan pembelajaran dengan internet secara lebih rumit seperti *web centric course* dan *web course*.

2.5 Bentuk-bentuk Kesulitan Pembelajaran *online*

Menurut Yaumi (2018: 27) bentuk-bentuk kendala yang dihadapi guru dalam belajar *online* yaitu:

1. keterbatasan siswa dan guru dalam mengakses internet.
2. Penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) seperti komputer yang terbatas.
3. Kemudian keterbatasan dalam biaya belajar menjadi kendala dalam mengefektifkan sumber-sumber belajar.

Bentuk-bentuk kendala tersebut secara umum dapat dialami oleh guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran matematika juga mengalami kendala tersebut dalam belajar online. Kendala tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dinyatakan oleh Sekha, (2020: 18) bahwa masalah/kendala yang mempengaruhi pembelajaran *online* adalah;

1. Terbatasnya jaringan data/kuota internet.
2. Jaringan dapat dipengaruhi oleh cuaca dan juga lingkungan alam.
3. Kurangnya pemahaman Tentang IT juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran online.
4. Kemudian terkendalanya signal dan jaringan internet yang tidak tersambung melalui alat komunikasi menyebabkan tidak terlaksananya proses pembelajaran online.

Kesiapan sangat penting dalam menghadapi situasi darurat seperti ini. Dua hal yang sangat penting dalam memastikan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah komunikasi dan kreativitas. Sekha, (2020: 18) mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran online ada kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kekurangan

1. Sulitnya mengontrol keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online*.
2. Waktu pembelajaran lebih minim karena tidak ada interaksi secara langsung dengan siswa.
3. Kesulitan akibat tinggal di lokasi yang memiliki infrastruktur komunikasinya kurang baik maka akan kesulitan dalam mengakses internet.
4. Sebagian siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

b. Kelebihan

1. Siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah sehingga lebih efektif terhadap waktu dan tempat.
2. Menumbuhkan kesadaran siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
3. Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Albi & Johan (2018: 8-9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan latar ilmiah untuk menjabarkan kejadian yang terjadi dimana peneliti dianggap sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data melalui *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data berupa induktif /kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek dalam penelitian.

Peneliti menggunakan penelitian jenis lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif atau penjabaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Dengan demikian tujuan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif adalah informasi yang dikumpulkan dapat diambil dalam keadaan secara langsung dan peneliti dapat menulis secara mendalam terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika dalam menerapkan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang valid sehingga kejelasan dari penelitian ini lebih konkret.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak di mana dilakukannya penelitian untuk mendapatkan informasi data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian ini. Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di SMPN 3 Teluk Kuantan. Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 hingga penelitian ini dianggap selesai.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data didapatkan. Sumber data primer dan sumber data sekunder adalah subyek yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data dalam bentuk verbal atau tertulis yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang bisa dipercaya disebut dengan sumber data primer (Arikunto & Suhardjono, 2006: 22). Sumber data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran matematika.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS (*Short Message Service*), dan lain-lain), foto, video, film dan benda-benda yang dapat tergolong data primer (Arikunto & Suhardjono, 2006: 22).

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data pendukung atau tambahan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara yaitu berupa dokumentasi dan data-data lain di tempat penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Arikunto & Suhardjono (2006: 17) observasi merupakan aktivitas mengamati atau mengambil data untuk menggambarkan seberapa jauh efek tindakan telah mencapai batasan. Sedangkan menurut Fathoni, (2006: 104) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap situasi atau perilaku objek sasaran. Suatu teknik dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung disebut dengan observasi. Observasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara

partisipatif ataupun nonpartisipatif. Peneliti ikut serta dalam pengamatan dalam kegiatan yang sedang berlangsung ini merupakan obeservasi partisipatif. Peneliti tidak berbaur kedalam kegiatan pengamatan tetapi peneliti hanya menjadi pengamatan dalam kegiatan observasi nonpartisipatif (Sukmadinata, 2007: 216).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan saja dan tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas objek yang diamati. Indikator yang diamati dari observasi tertulis di SMPN 3 Taluk Kuantan sebagai berikut:

- a) Keadaan lingkungan SMPN 3 Taluk Kuantan
- b) Kebijakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Salah satu bentuk dari teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif adalah wawancara. Wawancara dalam pertemuan tatap muka secara individual dilakukan secara lisan. Wawancara juga bisa dilaksanakan secara kelompok, apabila tujuannya untuk mengumpulkan data dari kelompok. Wawancara yang diajukan untuk mengumpulkan data dari individu yang dilaksanakan secara individual (Sukmadinata, 2007: 217)

Teknik pengumpulan data ini meliputi tentang keindividuan atau diri sendiri, dan sebagian tentang pengetahuan dan kepercayaan diri sendiri (Sugiyono, 2009: 231). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber data yang belum didapatkan melalui observasi. Peneliti menyiapkan instrumen wawancara yaitu pedoman wawancara (*interview guide*) sebelum diadakan wawancara . Terdapat pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara yang dimintai respon dari responden.

Pertanyaan atau pernyataan berisikan fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden dengan fokus masalah atau variable-variabel yang dijabarkan dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan diharuskan bersifat terbuka agar responden lebih leluasa dalam memberi penjelasan jawaban. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan

dalam pedoman wawancara bisa juga tersusun, pernyataan atau pertanyaan umum dilanjutkan dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terperinci agar respon dari responden lebih terbatas. Ada beberapa bentuk pertanyaan atau pernyataan yang tersusun sehingga jawaban menjadi singkat seperti bentuk instrument yang menggunakan ceklis. Selain penyusunan pedoman wawancara dalam persiapan wawancara, membina hubungan baik dengan responden sangat diperlukan. Keterbukaan responden diharapkan memberikan jawaban secara objektif yang ditentukan oleh pewawancara dan responden melalui hubungan baik yang terwujud darukeduanya (Sukmadinata, 2007: 216).

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai informasi dan data-data yang dibutuhkan terkait dengan pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang unik/ khas dari narasumber yang bersangkutan yang memungkinkan memberikan tambahan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dimana proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan penjelasan mengenai informasi dan data-data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini. Data-data yang dihimpun berbentuk kutipan langsung, pendapat perasaan, dan pengetahuan topik. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban yang meliputi berbagai permasalahan dalam penelitian dengan keterangan yang lebih mendalam. Mengenai yang menjadi sasaran wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung adalah:

- a) Kepala sekolah SMPN 3 Taluk Kuantan, Peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran secara di SMPN 3 Taluk Kuantan.
 - b) Waka SMPN 3 Taluk Kuantan, Peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai kurikulum yang diterapkan dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
 - c) Guru Matematika SMPN 3 Taluk Kuantan, Peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai proses berlangsungnya pembelajaran *online* serta kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika dan solusinya dalam melaksanakan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
 - d) Orang Tua Siswa SMPN 3 Taluk Kuantan, peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai proses berlangsungnya pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
 - e) Siswa SMPN 3 Taluk Kuantan, peneliti menggali informasi secara langsung dari narasumber mengenai proses berlangsungnya pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.
3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan yang dipelajari seperti data diri responden, misalnya psikolog melakukan penelitian terhadap perkembangan seseorang dengan catatan data dirinya. Metode ini digunakan sebagai tambahan atau pendukung agar bukti yang dikumpulkan lebih kuat (Fathoni, 2006: 112). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara memiliki kredibilitas atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada, tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2009: 240).

Menurut Sukmadinata (2007: 216) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis beberapa dokumen tertulis, gambar, ada juga yang elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dipilih sesuai dengan pusat masalah serta tujuan masalah. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang sudah berbentuk dokumen. Peneliti menghimpun dokumentasi berbentuk dokumentasi gambar dan tulisan. Dalam Dokumentasi tulisan berupa profil sekolah, sarana prasarana sekolah, kondisi guru dan lain sebagainya.

Sedangkan dokumentasi gambar berisi tentang kondisi sekolah. Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang ada di SMPN 3 Taluk Kuantan dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian ini antara lain mengenai gambaran umum di SMPN 3 Teluk Kuantan yang meliputi profil umum, tujuan yang ingin dicapai, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data tentang proses pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 di SMPN 3 Teluk Kuantan.

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses dari menemukan dan menyusun data yang terstruktur yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara penelompokan data berdasarkan kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian tertentu, mensintesis, mengatur ke dalam pola tertentu, memilah yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dimengerti (Sugiyono, 2009: 244). Adapun dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif (non statistik) yaitu analisis data, proses penyusunan data, memilah data, dan mengolah kata-kata secara tertulis atau lisan dari perilaku individu yang diamati secara menyeluruh.

Penelitian ini menggambarkan dan menguraikan data yang didapat melalui kata atau kalimat secara tertulis menggunakan analisis deskriptif, peneliti berupaya menjabarkan secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Langkah yang dilaksanakan dalam teknik analisis data adalah tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data penelitian yang banyak, dimana data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian dalam hal ini adalah kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru matematika di SMPN 3 Teluk Kuantan dan orang tua siswa serta siswa SMPN 3 Teluk Kuantan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis untuk menajamkan. Dalam reduksi data dilakukan penggolongan data sedemikian sehingga mendapatkan kesimpulan akhir. Setelah melakukan penelitian melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh, serta memilih data-data utama yang sesuai dengan tema penelitian. Merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, kemudian mencari polanya merupakan langkah dalam mereduksi data. Tujuan reduksi data adalah agar memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya (Winarni, 2018: 172).

3. Penyajian Data

Proses penghimpunan informasi yang disusun sesuai dengan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperoleh disebut dengan penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data yang didapat bisa dikelompokkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data mudah dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian peneliti menyusun data yang relevan agar menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami.

4. Menarik Kesimpulan Data atau Verifikasi

Dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan pembuktian atau verifikasi. Jika kesimpulan diawal masih bersifat sementara maka akan dilakukan perubahan kesimpulan kerana belum ditemukannya bukti-bukti yang valid untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dibantu dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka peneliti kembali untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang didapatkann bersifat kredibel

(Winarni, 2018: 174). Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Sebagaiakhir dari analisis, aktivitas ini dilakukan dengan meneliti kembali catatan-catatan yang dikumpulkan selama penelitian, kemudian mengambil data pokok dan sehingga dapat disimpulkan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2017: 324). Dalam penelitian, peneliti khusus menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Kriteria kepercayaan ini bertujuan untuk melakukan pencarian data secara tepat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan terjadi dilapangan. Teknik yang digunakan yaitu triangulasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau pengajuan, ini dimaksud dengan mengecek data dari beberapa sumber dengan berbagai cara serta waktu (Sugiyono, 2009: 173-174). Terdapat tiga jenis triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi Sumber, bertujuan untuk menguji kepercayaan data dengan melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data tersebut dikategorisasikan dan dideskripsikan berdasarkan perbedaan dan persamaan melalui spesifikasinya. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti menghasilkan sebuah kesimpulan. Triangulasi Teknik, bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan mengecek data dari sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Data didapatkan melalui wawancara, kemudian dicek dengan dokumentasi. Jika adanya perbedaan terhadap ketiga teknik pengujian kredibilitas maka diskusi lebih lanjut dilakukan peneliti kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Jika mungkin semuanya benar, dikarena sudut pandang yang berbeda-beda.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

SMPN 3 Taluk Kuantan terletak di Jl. Pintu Gobang Kari, Koto Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Visi SMPN 3 Teluk Kuantan adalah menciptakan SMPN 3 Negeri Taluk Kuantan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bersinar terang (berkualitas, disiplin, asri, religius, tertib dan di senangi masyarakat). Misi SMPN 3 Teluk Kuantan antara lain; (1) melaksanakan pembelajaran yang bermutu, (2) meningkatkan semangat kebersamaan, keunggulan dan bernalar sehat pada semua warga SMPN 3 Teluk Kuantan, (3) meningkatkan hubungan seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya, (4) memajukan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi SMPN 3 Taluk Kuantan, (4) menciptakan lingkungan SMPN 3 Taluk Kuantan yang aman, sehat, rindang, indah(ASRI), (5) menyediakan pelayanan prima kepada masyarakat. Motto SMPN 3 Taluk Kuantan datang dengan senang dan pulang dengan gembira kerja keras ceria cerdas karenamu SMP Negeri 3 Taluk Kuantan.

Guru SMPN 3 Teluk Kuantan SMPN 3 Taluk Kuantan mempunyai tenaga pendidik dan kependidikanya sebanyak 41 orang. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMPN 3 Taluk Kuantan kebanyakan sudah berusia 40 keatas dan beberapa dari tenaga pendidik sudah memasuki usia pensiun. Mayoritas tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 3 Taluk Kuantan terdiri dari tenaga pengajar yang berstatus PNS dan Honorer. Jumlah siswa di SMPN 3 Teluk Kuantan tahun pelajaran 2020/2021 yaitu sebanyak 361 siswa dengan siswa kelas VII sebanyak 109 orang, siswa kelas VIII sebanyak 128 orang, siswa kelas IX sebanyak 128 orang. Serana dan praserana di SMPN 3 Taluk Kuantan terdiri dari ruang kantor, ruang belajar, dan perpustakaan.

Keadaan sekolah pada saat pandemi ini berbeda dari biasanya. Perbedaan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana pembelajaran dilakukan secara *online* akibat harus menjaga jarak satu sama lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMPN 3 Taluk Kuantan selama masa pandemi ini yaitu hanya guru yang hadir kesekolah untuk

memberikan materi secara *online*. Guru yang hadir diharuskan untuk mengikuti protokol kesehatan berupa 3M yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan. Kemudian sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan dan masker secara gratis.

Pada penelitian ini diperoleh data dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Taluk Kuantan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini akan menjelaskan kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran *online* saat pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan. Hasil wawancara dikelompokkan sesuai dengan tiga tema yang menjadi bahan wawancara yaitu kesulitan yang dialami guru matematika, faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami guru matematika dan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru matematika.

1. Kesulitan Yang Dialami Oleh Guru Matematika

Kesulitan guru matematika adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru matematika dalam melakukan proses pembelajaran. Bentuk-bentuk kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran online adalah keterbatasan aksesibilitas internet, keterbatasan mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak dan keterbatasan pembiayaan. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai kesulitan tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru matematika, orang tua siswa dan siswa SMPN 3 Taluk Kuantan.

Kesulitan yang dialami oleh guru matematika dinyatakan oleh ET selaku guru matematika:

Peneliti : Apakah selama melangsungkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mengalami kesulitan ? Jika iya, apa saja kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Kesulitan yang kami alami selama pembelajaran online ini berlangsung yaitu gangguan jaringan. Beberapa siswa juga belum memiliki HP untuk mengirim tugas dan kuota internet yang minim. Kami juga kesulitan dalam menyampaikan materi, kami hanya memberikan materi berbentuk PDF dan disusul dengan tugas. Selama pelaksanaan pembelajaran online siswa juga kurang berinteraksi dengan guru. Kemudian tingkat pemahaman siswa yang masih rendah juga menjadi kendala apalagi untuk mata pelajaran matematika. hal ini terjadi dikarenakan orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar secara online dimana siswa masih sering

tidak mengumpulkan tugas”. (wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 ditaman sekolah, pukul 10.10 WIB).

Kesulitan guru matematika dalam pembelajaran online juga disampaikan oleh YP selaku kepala sekolah yaitu:

Peneliti : Apakah selama melangsungkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mengalami kesulitan ? Jika iya, apa saja kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Kesulitan dalam belajar online yaitu beberapa siswa belum memiliki fasilitas belajar secara online seperti HP dan kuota internet. Hilangnya jaringan juga menjadi kendala yang paling sering ditemui. Kesulitan lain berupa guru mata pelajaran kesulitan dalam menyampaikan materi ke siswa. Bimbingan orang tua yang masih kurang menyebabkan siswa tidak efektif dalam belajar online ini”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB)

Kesulitan guru matematika dalam pembelajaran online juga disampaikan oleh SB selaku wakil bidang kurikulum yaitu:

Peneliti : Apakah selama melangsungkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mengalami kesulitan ? Jika iya, apa saja kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Kesulitan berupa terkendalnya jaringan dan kuota internet yang terbatas. Beberapa siswa masih belum mempunyai HP untuk mengirim tugas. Guru sulit dalam menyampaikan materi pelajaran secara online. Keaktifan siswa juga masih kurang selama pelaksanaan pembelajaran online ini. Tidak adanya bimbingan dari orang tua sehingga siswa sering tidak mengumpulkan tugas”. (wawancara dengan SB, 25 Juni 2021 di ruang wakil bidang kurikulum, pukul 09.12 WIB)

Kesulitan siswa dalam pembelajaran online juga disampaikan oleh MC selaku siswa di SMPN 3 Taluk Kuantan yaitu:

Peneliti : Apakah selama melangsungkan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mengalami kesulitan ? Jika iya, apa saja kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Kami sulit untuk mengirim tugas dikarenakan tidak mempunyai HP dan kuota internet. Kadang sinyal mendadak hilang. Kami kurang memahami akan materi yang diberikan guru selama belajar online karena tidak ada penjelasan, materi yang diberikan berupa materi tertulis berbentuk pdf”. (wawancara dengan MC, 25 Juni 2021 di rumah informan, pukul 09.10 WIB).

Table 1. Indikator Kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran online

No	Indikator	Sub Indikator
1	Aksesibilitas internet	Kouta internet Jaringan
2	Mengoperasikan perangkat keras dan lunak	Kemampuan dalam IT Penyampaian materi
3	Pembiayaan	HP Komputer

Sumber yaumi (2018: 27)

Table 2. Hasil Reduksi Tekait Kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran online

No	Kesulitan Guru Matematika	Kesulitan Siswa
1	Gangguan jaringan	Terkendala jaringan
2	Terbatasnya kuota internet HP dan kuota internet	Tidak mempunyai HP dan kuota internet
3	Kesulitan penyampain materi	Sulit memahami materi
4	Kurangnya pemahaman siswa	
5	Beberapa siswa tidak aktif dalam pembelajaran online	
6	Orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar	

2. Faktor timbulnya kesulitan guru matemtika

Faktor timbulnya kesulitan yang dialami oleh guru ada dua jenis yaitu faktor internal yaitu meliputi hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang dan faktor eskternal meliputi hal-hal atau keadaan yang timbul dari luar diri pribadi seseorang. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan yang dialami guru matematika yaitu :

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Faktor munculnya beberapa kesulitan tersebut adalah kondisi lingkungan siswa yang berbeda-beda sehingga ada yang tidak bisa mengikuti pembelajaran diakibatkan terkendalanya jaringan. Jaringan terkadang stabil dan juga sebaliknya”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB).

Kesulitan yang dialami oleh guru matematika dinyatakan oleh ET selaku guru matematika:

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Gangguan jaringan diakibatkan oleh kondisi alam sekitar, dimana siswa yang berada disebelah sungai kuantan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran online. Pembiayaan untuk belajar secara online sebageian kecil orang tua siswa mempunyai kondisi ekonomi menengah kebawah hal itu menyebabkan tidak semua siswa mempunyai fasilitas seperti HP dan kuota internet. Dari sisi guru faktor timbulnya kesulitan itu dikarenakan sebagian guru belum mampu dalam menggunakan aplikasi-aplikasi penunjang belajar online seperti google classroom, zoom meeting, dan google meet. Kemudian kebiasaan siswa yang belajar secara tatap muka dikelas mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Kami selaku guru harus menyiapkan tugas dan materi setiap minggu sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran online ini kurang interaktif”. (wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 ditaman sekolah, pukul 10.10 WIB).

Hal ini didukung dari faktor eksternal penyebab timbulnya kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran online. Beberapa contoh pernyataan siswa oleh MC, MA dan MR selaku siswa SMPN 3 Taluk Kuantan yaitu:

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Selama pembelajaran online ini saya kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dikarenakan saya terbiasa belajar dengan tatap muka secara langsung kemudian tugas yang diberikan sangat banyak”. (wawancara dengan MC, 28 Juni 2021 di rumah informan, pukul 09.10 WIB)

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Belajar secara langsung didalam kelas lebih memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran karena guru menjelaskan dengan jelas dan bisa bertanya secara langsung jika belum paham”. (wawancara dengan MA, 28 Juni 2021 di rumah informan, pukul 09.45 WIB)

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : Saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena dituntut belajar secara mandiri selama pembelajaran online, dan guru hanya

memberikan materi pelajaran tanpa disertai penjelasan”. (wawancara dengan MR, 28 Juni 2021 di rumah informan, pukul 10.20 WIB)

Kemudian orang tua siswa juga menyatakan faktor yang menimbulkan kesulitan tersebut. Faktor penyebab kesulitan itu tergolong kedalam faktor eksternal yaitu:

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Banyak gangguan dari rumah seperti pekerjaan rumah yang harus diselesaikan kemudian sibuk bekerja untuk biaya belajar sekolah, oleh sebab itu kami tidak bisa membimbing anak dalam belajar”. (wawancara dengan SF, 28 Juni 2021 di rumah informan, pukul 08.14 WIB)

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber “Kami sibuk bekerja untuk memenuhi biaya sekolah anak apalagi biaya sekolah saat pandemi ini. Tetapi kami sulit membagi waktu dalam membimbing ataupun memantau anak selama belajar dimasa pandemi ini”. (wawancara dengan SP, 28 Juni 2021 di rumah informan, pukul 08.50 WIB)

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Kesulitan itu muncul akibat kami sebagai orang tua belum sepenuhnya bisa membagi waktu untuk memantau ataupun membimbing anak dalam pembelajaran online dikarenakan ada beberapa pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab”. (wawancara dengan MH, 28 Juni 2021 di rumah informan, pukul 09.50 WIB)

Peneliti : Faktor apa sajakah yang menimbulkan munculnya kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran online ?

Narasumber : “Sebagian orang tua siswa tidak mengetahui jika anaknya diberi tugas sehingga ketika anak tersebut belum mengirimkan tugasnya, guru menghubungi orang tua siswa, tetapi orang tua siswa tidak tahu. Dengan hal itu bisa kita lihat bahwa ada sebagian kecil orang tua siswa yang tidak memantau anaknya dan kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua masing-masing”. (wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 di taman sekolah, pukul 10.10 WIB).

Table 3. Indikator Faktor penyebab kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran online

No	Indikator	Sub Indikator
1	Faktor Internal	Intelektual Emosi Panca indra
2	Faktor Eksternal	Lingkungan sekolah Lingkungan masyarakat

Sumber Muhibbin (2006: 182)

Table 4. Hasil Reduksi Tekait Faktor penyebab kesulitan guru matematika dalam penerapan pembelajaran online

No	Faktor Eksternal	Faktor Internal
1	Kondisi alam	Pembiayaan
2	Siswa tidak terbiasa belajar mandiri	Kurangnya kemampuan guru dalam IT
3	Kesibukan orang tua siswa	

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan

Setelah mengetahui adanya kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tersebut, peneliti melakukan wawancara terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru-guru matematika yaitu tetap menyediakan tugas *offline* disekolah dengan memenuhi protokol kesehatan. Bagi siswa yang belum bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan kendala tidak punya HP data internet serta masalah sinyal solusi yang diberikan adalah menyediakan tugas secara *offline* sehingga siswa bisa mengambil tugas ataupun mengumpulkan tugas disekolah dengan memenuhi protokol kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh SB selaku wakil bidang kurikulum di SMPN 3 Taluk Kauntan yaitu:

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber : “Dalam menyikapi kesulitan pelaksanaan pembelajaran online kami selaku guru untuk semua mata pelajaran maupun mata pelajaran matematika tetap menyediakan tugas secara offline disekolah untuk siswa yang memang belum bisa mengikuti pembelajaran secara online dan “Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut guru rutin melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau dan membimbing anak, komunikasi yang dimaksud bisa dengan memanggil orang tua siswa kesekolah ataupun melalui telepon. Kemudian Kami memberitahukan kepada siswa bahwa siswa yang kurang memahami materi pelajaran

diperbolehkan bertanya kepada temanya yang lebih paham dan bertanya kepada guru mata pelajaran secara langsung lewat chat pribadi di Whatsapp. Untuk mengatasi kendala tersebut yaitu diwajibkan untuk semua guru tak terkecuali guru mata pelajaran matematika mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran online. Pelatihan yang dilakukan seperti penggunaan aplikasi belajar online yaitu google classroom dan google form” (wawancara dengan SB, 25 Juni 2021 di ruang wakil bidang kurikulum, pukul 09.12 WIB).

Solusi terkait kesulitan juga dikemukakan oleh ET selaku guru matematika di SMPN 3 Taluk Kuantan:

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber : “Guru tetap menyediakan tugas-tugas secara offline bagi siswa yang tidak mempunyai fasilitas belajar online seperti HP dan paket data internet sehingga siswa bisa langsung datang ke sekolah mengambil tugas dan mengumpulkan tugas dan Bagi siswa yang tidak memahami materi pelajaran, kami menganjurkan untuk bertanya kepada temannya yang lebih paham dan bertanya kepada guru yang bersangkutan lewat chat pribadi mengenai materi yang belum dipahami”. (wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 ditaman sekolah, pukul 10.10 WIB)

Solusi terkait kesulitan juga dikemukakan oleh YP kepala sekolah di SMPN 3 Taluk Kuantan:

Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Narasumber : “Kami sudah menyikapi kemungkinan munculnya kendala-kendala seperti terbatasnya paket data internet dan masalah sinyal dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu dengan menyediakan tugas secara offline dan mengumpulkan secara offline dengan datang kesekolah dengan memenuhi protokol kesehatan yaitu 3M(memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dan Kami melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa agar orang tua siswa memantau dan membimbing anaknya dalam pelaksanaan kelas online”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB)

4. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* dan Pelaksanaan Penilaian Akhir Tahun

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, informan yakni YP selaku kepala sekolah, SB selaku wakil bidang kurikulum, dan ET selaku guru matematika mengungkapkan hal yang sama mengenai pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seperti dalam pernyataan dari ketiganya yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB)

Hal yang sama dinyatakan oleh ET selaku guru matematika di SMPN 3 Taluk Kuantan mengenai solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *online*:

“Selama pandemi ini guru melakukan pelaksanaan pembelajaran *online* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan untuk mata pelajaran matematika dilaksanakan satu kali dalam seminggu”. (wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 di taman sekolah, pukul 10.10 WIB)

Hal yang sama juga dinyatakan oleh SB selaku wakil bidang kurikulum di SMPN 3 Taluk Kuantan mengenai solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami selama pelaksanaan pembelajaran *online*:

“Dari segi jadwal tidak ada bedanya, pembelajaran *online* tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dalam seminggu pembelajaran matematika dilaksanakan satu kali”. (wawancara dengan SB, 25 Juni 2021 di ruang wakil bidang kurikulum, pukul 09.12 WIB)

Terkait masalah penilaian akhir atau ujian dilakukan secara *online* namun tetap menyediakan soal-soal *offline* hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum bisa mengikuti penilaian akhir tahun atau ujian, hal itu sesuai dengan pernyataan ketiga informan :

“Guru melaksanakan penilaian akhir semester atau ujian secara *online* melalui google classroom namun, guru tetap menyediakan soal ujian dan mengumpulkan hasil ujian secara *offline* dengan datang kesekolah sesuai standar kesehatan”.(wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 di taman sekolah, pukul 10.10 WIB)

“Ujian dilakukan dirumah masing-masing melalui google classroom dan ada juga sebagian melalui whatsapp. Guru juga menyediakan soal ujian secara offline bagi siswa yang masih belum bisa mengikuti ujian online”. (wawancara dengan SB, 25 Juni 2021 di ruang wakil bidang kurikulum, pukul 09.12 WIB).

YP selaku kepala sekolah di SMPN 3 Taluk Kuantan mengungkapkan hal yang sama yaitu :

“Untuk penilaian akhir tahun juga dilakukan secara online melalui google classroom dan juga menyediakan soal-soal ujian secara offline dikarenakan memang kondisinya tidak bisa mengikuti pelaksanaan ujian secara online”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB)

5. Cara Mengetahui Kemampuan Peserta Didik dan Efektivitas Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19, guru matematika merasa kesulitan untuk mengetahui kemampuan siswanya dikarenakan tidak bisa memantau secara langsung siswanya sehingga untuk mengetahui kemampuannya hanya dengan melalui tugas-tugas yang diberikan dan juga dari penilaian akhir tahun yaitu ujian. Hal itu sesuai dengan yang dinyatakan oleh ketiga narasumber yaitu:

“Belajar online sangat berbeda dari pembelajaran secara tatap muka oleh karena itu untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan nilai-nilai dari tugas yang kami berikan dan juga hasil dari penilaian akhir tahun”.(wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 ditaman sekolah, pukul 10.10 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh YP selaku kepala sekolah SMPN 3 Taluk Kauntan yaitu:

“Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa ini memang agak sulit dikarenakan tidak belajar secara tatap muka dikelas, namun melalui tugas-tugas dan ujian guru dapat melihat kemampuan siswa masing-masing”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh SB selaku wakil bidang kurikulum SMPN 3 Taluk Kauntan yaitu:

“Dinilai dari hasil ujian serta tugas yang kumpulkan, kami selaku guru dapat melihat tingkat kemampuan siswa”. (wawancara dengan SB, 25 Juni 2021 di ruang wakil bidang kurikulum, pukul 09.12 WIB).

Keefektifan pembelajaran antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka secara langsung jauh lebih efektif terlebih lagi untuk mata pelajaran matematika dikarenakan dalam memahami materi pelajaran matematika sangat membutuhkan adanya guru secara langsung menjelaskan dalam proses belajar. Hal itu sesuai dengan pernyataan ketiga informan ketika wawancara:

“Lebih efektif pembelajaran secara offline, terlebih lagi untuk pembelajaran matematika karena siswa lebih memahami materi jika dijelaskan secara langsung”. (wawancara dengan YP, 25 Juni 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 08.25 WIB).

“Tentu saja lebih efektif pembelajaran tatap muka secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran online”. (wawancara dengan SB, 25 Juni 2021 di ruang wakil bidang kurikulum, pukul 09.12 WIB).

“Untuk keefektifan memang pembelajaran tatap muka lebih unggul atau efektif dari pembelajaran online, apalagi dalam pembelajaran matematika karena membutuhkan penjelasan yang lebih banyak”.(wawancara dengan ET, 25 Juni 2021 ditaman sekolah, pukul 10.10 WIB)

Tabel 5.
Triangulasi Sumber

Pertanyaan wawancara	Informan			Pola
<p>Apa saja kesulitan yang dialami guru matematika dalam penerapan pembelajaran online saat pandemi covid-19 ?</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Gangguan jaringan, terbatasnya HP dan Kuota Internet.</p> <p>Beberapa siswa kami tidak punya HP dan kuota internet untuk pelaksanaan pembelajaran online. Ada siswa yang meminjam HP temannya untuk mengirimkan tugas kepada guru. Jaringan yang terkadang mendadak hilang menjadi kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran online.</p>	<p>Waka kurikulum</p> <p>Kesulitan yang dialami yaitu: masalah jaringan, terbatasnya HP dan Kuota Internet.</p> <p>Kesulitan selama pelaksanaan pembelajaran online adalah jaringan yang mengalami gangguan sehingga tugas tidak bisa langsung terkirim kepada siswa begitu pula sebaliknya. Fasilitas berupa HP dan kuota internet juga masih terbatas.</p>	<p>Guru matematika</p> <p>Kesulitan dalam penyampaian materi dan beberapa siswa tidak aktif dalam pembelajaran online</p> <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran online kami selaku guru mata pelajaran kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan adanya gangguan jaringan. Beberapa siswa juga tidak aktif selama pelaksanaan pembelajaran online terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas dikarenakan ada beberapa siswa yang</p>	<p>Kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam penerapan pembelajaran online saat pandemi covid-19 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gangguan jaringan, terbatasnya HP dan Kuota internet. • Guru kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran dan beberapa siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran online.

			masih belum memiliki HP dan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran online.	
	<p>Orang Tua Siswa</p> <p>Orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar.</p> <p>Kami kesulitan dalam membimbing anak dalam pelaksanaan pembelajaran online dikarenakan banyaknya gangguan belajar dari rumah. Kemudian terbatasnya ketersediaan kuota internet yang dapat kami sediakan selama pelaksanaan pembelajaran online</p>	<p>Siswa</p> <p>Kurangnya pemahaman siswa</p> <p>Selama pelaksanaan pembelajaran online kami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru mata pelajaran matematika. Terbatasnya kuota internet juga menjadi kesulitan bagi kami untuk mengikuti prose belajar secara online. Penyebaran jaringan internet yang tidak merata menjadi kendala saat kami mengirimkan tugas kepada guru</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar online dan kurangnya pemahaman siswa dalam belajar online

Pertanyaan wawancara	Informan			Pola
<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan yang dialami oleh guru matematika saat pandemi covid-19 ?</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kondisi alam, pembiayaan dan kurangnya kemampuan guru dalam bidang IT</p> <p>Kesulitan ini muncul dikarenakan kondisi alam sekitar dimana guru dan siswa memiliki lokasi tempat tinggal yang berbeda-beda. Kemudian pembiyaan juga menjadi kendala terlihat dari masih banyak siswa yang masih belum memiliki fasilitas belajar online. Guru-guru masih banyak yang “Gaptek”</p>	<p>Waka kurikulum</p> <p>Faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan yaitu:</p> <p>Lingkungan tempat tinggal guru dan siswa yang sering mengalami gangguan sinyal atau jaringan. Kerena sebagian kediaman siswa terletak diseberang sungai kuantan.</p>	<p>Guru matematika</p> <p>Pembiayaan dan kurangnya kemampuan guru dalam bidang IT.</p> <p>Sebagian orang tua siswa tergolong ekonomi menengah kebawah sehingga terkendala dalam memenuhi fasilitas belajar online. Kemudian guru-guru masih belum mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran online.</p>	<p>Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru matematika yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi alam sekitar, pembiayaan dan Kurangnya kemampuan guru dalam bidang IT

	sehingga menyulitkan mereka dalam memberikan materi pelajaran.			
	<p>Orang Tua Siswa</p> <p>Kesibukan orang tua dan tidak biasa belajar mandiri</p> <p>Kami selaku orang tua siswa sibuk dengan urusan pekerjaan dan urusan rumah tangga sehingga kesulitan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran online. Anak juga tidak terbiasa belajar secara mandiri dikarenakan kebiasaan belajar langsung disekolah</p>	<p>Siswa</p> <p>Tidak biasa belajar mandiri</p> <p>Kebiasaan secara tatap muka dikelas dengan penjalasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran menyebabkan siswa tidak terbiasa belajar secara mandiri di rumah.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Kesibukan orang tua dirumah dan siswa tidak terbiasa belajar secara mandiri dirumah.

Pertanyaan wawancara	Informan			
<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam penerapan pembelajaran online ?</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Menyediakan tugas secara <i>offline</i>, melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua dan pelatihan guru.</p> <p>Untuk mengatasi kesulitan tersebut sekolah mengeluarkan kebijakan dimana tetap menyediakan tugas secara <i>offline</i> bagi siswa yang belum bisa mengikuti pelaksanaan belajar secara online karena adanya kendala-kendala dan melakukan komunikasi dengan</p>	<p>Waka kurikulum</p> <p>Solusinya yaitu:</p> <p>Menyediakan tugas secara <i>offline</i> disekolah dan melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa yang sering tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran online. Kemudian pelatihan guru dalam menggunakan aplikasi penunjang pembelajaran online</p>	<p>Guru matematika</p> <p>Kami selaku guru mata pelajaran tetap menyediakan tugas secara <i>offline</i> disekolah untuk siswa yang terkendala dalam pelaksanaan belajar online dan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau siswa dalam belajar online. Kemudian melakukan pelatihan terkait implementasi pembelajaran online</p>	<p>Solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tugas secara <i>offline</i>, melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa dan pelatihan guru dalam penggunaan IT.

	<p>orang tua siswa guna memantau perkembangan belajar siswa dirumah. Kemudian pelatihan terhadap guru terkait penggunaan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran oline</p>			
	<p>Orang Tua Siswa</p> <p>Orang tua siswa rutin melakukan komunikasi dengan guru matematika terkait perkembangan belajar siswa</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa yang masih belum memahami materi pembelajaran diusahakan bertanya kepada guru maupun teman sekelas</p>		<p>Bertanya kepada guru maupun teman sekelas apabila siswa belum memahami materi pelajaran.</p>

Tabel 6
Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data		Pola
	Wawancara	Observasi	
Apa saja kesulitan yang dialami guru matematika dalam penerapan pembelajaran online saat pendemi covid-19 ?	Kesulitan yang dialami guru matematika dalam penerapan pembelajaran online saat pendemi covid-19 adalah Gangguan jaringan, terbatasnya HP dan Kuota internet. Guru kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran dan beberapa siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran online. Orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar online dan kurangnya pemahaman siswa dalam belajar online	Dari pengamatan peneliti tugas yang dikirim guru tidak bisa terkirim langsung di WhataApp group akibat terkendala sinyal. Ada 10 orang siswa datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas akibat tidak mempunyai HP dan Kuota Internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran online guru tidak bisa mengirim materi dan tugas melalui google classroom. Siswa tidak merespon pembelajaran di google classroom. Beberapa siswa tidak bisa menjawab soal dari tugas yang diberikan dan terlambat mengumpulkan tugas.	Kesulitan yang dialami oleh guru matematika adalah : Gangguan jaringan/sinyal Terbatasnya HP dan Kuota Internet. Guru sulit dalam penyampaian materi. Beberapa siswa tidak aktif. Orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar.
Apa saja faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam	Faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan yang dialami oleh guru matematika saat pendemi covid-19 yaitu	Dari pengamatan peneliti beberapa siswa SMPN 3Taluk Kuantan bertempat tinggal disebarang sungai kuantan.	Faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam penerapan pembelajaran

<p>penerapan pembelajaran saat pandemi covid-19 ?</p>	<p>kondisi Alam, pembiayaan, kurangnya kemampuan guru dalam IT, tidak terbiasa belajar mandiri, dan kesibukan orang tua.</p>	<p>Tidak ada wifi dan jauh dari tiang pemancar jaringan. Dana BOS hanya sekali digunakan untuk paket data gratis bagi siswa dan guru. Guru masih “gaptek” karena beberapa dari guru di SMPN 3 Taluk Kuantan sudah memasuki usia pensiun. Siswa membutuhkan penjelasan dari guru. Orang tuas siswa sibuk bekerja.</p>	<p>online saat pandemi covid-19 adalah kondisi alam sekitar, pembiayaan, kurangnya kemampuan guru dalam IT, siswa tidak terbiasa belajar sendiri dan kesibukan orang tua.</p>
<p>Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam penerapan pembelajaran online ?</p>	<p>Solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru matematika dalam penerapan pembelajaran online saat pandemic covid-19 adalah menyediakan tugas secara offline, melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa, bertanya kepada guru ataupun siswa lainnya dan pelatihan guru menggunakan teknologi pembelajaran online.</p>	<p>Dari pengamatan peneliti, solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah guru menyediakan tugas disekolah yang sudah diprint. Adanya pemanggilan orang tua siswa kesolah. Siswa datang kesolah untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Adanya pelatihan untuk semua guru dalam penggunaan google classroom</p>	<p>solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah menyediakan tugas secara offline, melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa, bertanya kepada guru ataupun siswa lainnya dan pelatihan guru menggunakan teknologi pembelajaran online.</p>

4.2 Analisis Data

Peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru matematika, siswa dan orang tua siswa. Triangulasi teknik peneliti mengumpulkan data dari wawancara, observasi (non partisipatif), dan dokumentasi pada lampiran. Peneliti mengumpulkan data di saat pagi karena saat itu nerasumber dianggap masih *fresh* dimulai dari jam 00.07 pagi sampai dengan 12.00 WIB. Setelah data dikumpulkan maka akan dianalisa dan dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tahapan analisa data diawali dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru matematika, siswa dan orang tua siswa SMPN 3 Taluk Kuantan. Data diproses secara berlanjut selama penelitian dilaksanakan oleh peneliti. Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif dengan mendiskripsikan suatu objek atau fenomena yang terjadi kemudian dapat disimpulkan dalam bentuk tulisan.

Setelah peneliti melakukan penelitian maka dalam pembahasan kali ini akan dipaparkan tentang analisis dari penelitian. Pertama mengenai kesulitan dan kendala yang dialami guru matematika dalam penerapan pembelajaran *online* pada saat pandemi Covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan. Kedua, mengenai faktor munculnya kesulitan dalam penerapan pembelajaran *online*. Ketiga, solusi yang dilakukan untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang ada. Keempat, berlangsungnya pembelajaran *online* dan pelaksanaan penilaian akhir tahun. Kelima, cara untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan efektifitas pembelajaran.

1. Kesulitan yang dialami guru matematika dalam pembelajaran *online*.

Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* adalah kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran *online* sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran kurang efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan

diatas terkait kesulitan yang dialami oleh guru matematika di SMPN 3 Taluk Kuantan dalam melaksanakan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19, ditemukan beberapa kesulitan yaitu:

a. Gangguan Jaringan

Jaringan dari perangkat seperti Komputer dan HP tidak memiliki batasan penghubung antara pengguna perangkat yang satu dengan pengguna perangkat lainnya. perangkat tersebut juga dapat terhubung dengan perangkat di suatu wilayah ke wilayah lainnya di seluruh penjuru dunia. Dalam jaringan tersebut memiliki bermacam jenis informasi seperti fasilitas untuk layanan internet *browsing* atau *surfing*. Istilah ini lebih dikenal dengan “online” di internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran online membutuhkan jaringan yang stabil agar perangkat yang digunakan guru dan siswadapat terhubung sehingga interaksi anantara keduanya berjalan dengan secara efektif. Selama belajar online membutuhkan jaringan internet untuk mengirim maupun memperoleh informasi antara siswa dan guru. Informasi tersebut berupa materi pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Jika perangkat guru dan siswa tidak terhubung makan pemberian informasi dan perolehan informasi tidak bisa dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya gangguan terhadap jaringan internet. Gangguan jaringan merupakan dalam kesulitan yang dialami oleh guru matematika selama pelaksanaan pembelajaran online di masa pandemic covid-19. Gangguan jaringan adalah kendala yang paling sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Jika jaringan bermasalah maka proses pembalajar secara online tidak bisa dilakukan secara efektif.

b. Terbatasnya Fasilitas HP dan Kuota Internet

HP adalah perangkat telekomunikasi secara elektronik yang dapat dibawa ke mana-mana dan tidak memerlukan jaringan dengan menggunakan kabel. HP juga dapat diartikan sebagai alat telekomunikasi secara elektronik dua arah yang juga dapat dibawa kemana-mana serta memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi secara lisan maupun tertulis. Bukan hanya sebagai alat komunikasi saja namun telah berkembang menjadi alat dengan fungsi lainnya seperti sebagai media hiburan, media bisnis, dan sebagainya. Untuk mengirimkan informasi tersebut memerlukan adanya kuota internet agar

informasi yang diberikan dapat tersampaikan. Kuota internet adalah penawaran layanan internet berbasis volume yang dapat diakses melalui jaringan operator seluler yang menawarkan paket tersebut dengan berbagai pilihan kuota yang berbeda untuk masing-masing produk.

Dinyatakan dalam wawancara bahwa ada sebagian siswa yang tidak mempunyai fasilitas seperti HP hal ini dikarenakan tidak semua orang tua siswa mampu memfasilitasi HP untuk anaknya dan hal ini dipengaruhi oleh sebagian kecil kondisi ekonomi orang tua siswa tergolong menengah kebawah. Selain itu, paket data internet juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Jika siswa tidak mempunyai paket data internet maka siswa tidak bisa mengakses internet dan otomatis tidak dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran *online*. Mengenai kondisi tersebut, guru maupun sekolah tidak bisa memberikan fasilitas paket data internet untuk siswa.

c. Kesulitan dalam Penyampaian Materi

Selama ini pembelajaran dilakukan secara konvensional, dimana pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka dikelas dengan penjelasan langsung dari guru mata pelajaran. Akan tetapi selama pandemi ini memasuki Indonesia pembelajaran secara konvensional diganti dengan pembelajaran online. Dalam pembelajaran online pelaksanaannya berbedanya dengan biasanya. Suatu proses membelajarkan peserta didik disebut dengan pembelajaran. Dalam proses tersebut ada beberapa unsur dengan keterlaksanaan proses tersebut. Unsur tersebut adalah (1) tujuan (2) proses pembelajaran (materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, sumber belajar), dan (3) evaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta (4) pelaku pembelajaran (guru dan siswa). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di jelaskan oleh guru matematika bahwa ia kesulitan dalam proses pembelajaran yang meliputi kesulitan dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi biasanya dilakukan secara langsung dikelas. Selama pelaksanaan pembelajaran online pemberian materi dilakukan melalui perangkat berupa HP atau Laptop. Materi yang diberikan guru hanya berbentuk pdf. Kemudian setiap minggu guru diharuskan memberikan materi serta tugas dalam bentuk pdf. Dan juga guru

kurang menguasai penyajian materi yang menarik dan efektif berupa video pembelajaran.

d. Kurangnya Pemahaman Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran online siswa sangat memerlukan peran guru dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran online guru hanya memberikan materi berbentuk pdf. Kemudian siswa diharapkan bisa belajar secara mandiri terhadap materi yang diberikan guru. Akan tetapi banyak siswa yang mengeluh karena sulit memahami materi tersebut. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa yang mendengar penjelasan secara langsung dari guru sehingga siswa sulit memahami materi terutama dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika sangat banyak menggunakan rumus serta langkah-langkah dalam penyelesaian soal. Kreatifitas guru selama pelaksanaan pembelajaran online sangat diperlukan agar siswa lebih mampu dalam memahami materi yang diberikan. Selama pelaksanaan pembelajaran online tugas yang diberikan sangat banyak setiap minggu. Oleh sebab itu siswa merasa bosan selama pembelajaran online karena materi yang diberikan kurang menarik yang mengakibatkan pemahaman siswa masih kurang.

e. Beberapa Siswa tidak aktif

Dalam pelaksanaan pembelajaran online sangat membutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Interaksi menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar dikarenakan dapat memberikan manfaat terhadap siswa. Kemudian guru juga mendapatkan umpan balik (feedback) mengenai materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. Selama pelaksanaan pembelajaran online terlihat interaksi di *group WhastApp* baik sesama siswa atau siswa dan guru masih kurang aktif. Ada beberapa siswa yang tidak aktif selama pelaksanaan pembelajaran online dimana siswa cenderung mengirim tugas saja dan tidak ada bertanya kepada guru. Kemudian ada siswa yang sama sekali tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran *online* dari semenjak pembelajaran *online* ini dilaksanakan.

f. Orang Tua Siswa Tidak Membimbing Siswa dalam Belajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dimana siswa mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing tentu saja sangat memerlukan dampingan dan bimbingan serta pemantauan dari orang tua, terlebih dalam mata pelajaran matematika. Dikarenakan pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar orang, maka untuk memahaminya perlu dampingan seorang ahli. Siswa hanya dibimbing oleh orang tua masing-masing yang mana orang tua siswa tidak menguasai materi matematika sehingga mengalami kesulitan. Selain hal itu orang tua siswa juga kesulitan dalam memantau perkembangan anaknya dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan orang tua siswa sibuk dengan urusan pekerjaannya. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan ada tidak mengumpulkan tugas. Kemudian pembiayaan sering menjadi kendala karena ekonomi orang tua siswa yang terkadang masih belum mampu memfasilitas untuk pembelajaran *online*.

2. Faktor yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam pembelajaran *online*

Faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami guru ada dua jenis, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri pribadi seseorang, seperti rendahnya tingkat intelektual, labilnya perasaan emosi dan sikap, dan terganggunya panca indra dan organ gerak lainnya. Faktor intern yang mempengaruhi munculnya kesulitan dalam pembelajaran online yaitu:

a. Kurangnya Kemampuan Guru dalam IT

Faktor yang muncul dari dalam diri seorang guru yang mempengaruhi munculnya kesulitan yaitu rendahnya tingkat intelektual. Rendahnya tingkat intelektual dalam kemampuan IT menyebabkan adanya kesulitan yang dialami guru selama pelaksanaan pembelajaran online. Dimana pembelajaran online memerlukan perangkat teknologi agar proses pembelajaran dapat terlaksana. Perangkat teknologi tersebut berupa perangkat keras yaitu HP dan Komputer kemudian perangkat lunak seperti penggunaan aplikasi Google Classroom. Selama pembelajaran online guru dituntut untuk mampu

mengoperasikan perangkat tersebut terutama dalam proses pembelajaran seperti dalam memberikan materi pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika sangat banyak rumus-rumus dan langkah-langkah penyelesaian dari soal-soal. Guru diharapkan bisa memberikan materi yang menarik sehingga proses pembelajaran tidak membosankan seperti membuat video pembelajaran. Akan tetapi selama pelaksanaan pembelajaran online di SMPN 3 Taluk Kuantan guru kesulitan dalam penggunaan teknologi menyulitkan guru dalam menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan banyak guru yang masih bingung dalam mengirimkan materi maupun tugas. Ada sebagian guru termasuk guru matematika di SMPN 3 Taluk Kuantan belum mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi terkini penunjang pelaksanaan pembelajaran *online* seperti aplikasi *google classroom* dan *zoom meeting*. Guru di SMPN 3 Taluk Kuantan hanya menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran *online*. Dikarenakan sebagian guru di SMPN 3 Taluk Kuantan sudah memasuki usia pensiun.

Faktor ekstern, meliputi hal-hal atau keadaan yang timbul dari luar diri pribadi, seperti dari lingkungan disekolah maupun lingkungan dimasyarakat:

a. Kondisi Alam

Kondisi alam menjadi faktor ekstern yang mempengaruhi munculnya kesulitan berupa gangguan jaringan. Dimana faktor tersebut berasal dari luar diri pribadi seorang guru. Berdasarkan hasil observasi dari lingkungan sekolah tidak ada fasilitas wifi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online bagi guru. Di lingkungan masyarakat, seperti daerah-daerah yang berada disebatang sungai kuantan tidak mendapatkan penyebaran jaringan internet yang merata. Kemudian jauhnya kediaman siswa dari pemancar sinyal menyebabkan siswa tidak bisa mengakses internet selama pembelajaran online.

b. Biaya

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu biaya atau pembiayaan. Hal ini dikarenakan pembiayaan memiliki peranan yang sangat menentukan mutu pendidikan tersebut. Dalam situasi pandemi covid-19 ini pendidikan harus terus berjalan efektif yaitu menggunakan pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran online memerlukan fasilitas pendukung seperti aksesibilitas internet, perangkat lunak dan perangkat keras. Jika dilihat dari sumbernya biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu biaya pendidikan dari pemerintah, biaya pendidikan dari masyarakat atau orang tua siswa, biaya pendidikan dari suatu lembaga atau perusahaan, biaya dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan bahwa ada sebagian siswa masih belum mempunyai fasilitas untuk pelaksanaan pembelajaran online yaitu berupa HP dan kuota internet. Hal ini dikarenakan terkendalanya biaya dari orang tua siswa untuk mencukupi fasilitas belajar secara online. Di situasi pandemi covid-19 ada beberapa orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan sehingga mempengaruhi ekonomi orang tua siswa. Kemudian sebagian ekonomi orang tua siswa tergolong ekonomi menengah kebawah.

c. Kurangnya Kemampuan Guru dalam IT

Pelaksanaan pembelajaran secara online sangat memerlukan fasilitas belajar dengan memanfaatkan teknologi berupa *smarphone* dan Komputer. Selama pembelajaran online dilaksanakan guru dituntut agar bisa menggunakan teknologi saat proses mengajar berlangsung. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran secara online dapat berjalan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMPN 3 Taluk Kuantan ia menyatakan bahwa beberapa guru termasuk guru matematika mengalami kendala dalam penggunaan teknologi. Kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan teknologi menyulitkan guru dalam menyampaikan materi dalam proses mengajar secara online. Hal ini dikarenakan banyak guru yang masih bingung dalam mengirimkan materi maupun tugas melalui perangkat berupa HP ataupun komputer. Sekitar 10 orang guru termasuk guru

matematika di SMPN 3 Teluk Kuantan belum mampu mengoperasikan aplikasi-aplikasi terkini penunjang pelaksanaan pembelajaran *online* seperti aplikasi *google classroom* dan *zoom meeting*. Guru di SMPN 3 Teluk Kuantan hanya menggunakan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran *online*. Dikarenakan sebagian guru di SMPN 3 Taluk Kuantan sudah memasuki usia pensiun.

d. Tidak Terbiasa Belajar Mandiri

Pelaksanaan pembelajaran *online* akan sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Dalam pembelajaran tatap muka secara langsung siswa diajarkan dengan penjelasan yang langsung diberikan oleh guru. Akan tetapi selama belajar *online* siswa tidak terbiasa belajar secara mandiri karena sudah menjadi kebiasaan belajar secara tatap muka dikelas dengan penjelasan guru di setiap mata pelajaran. Kemudian pemberian tugas yang banyak menyebabkan siswa bosan sehingga tingkat pemahaman siswa dalam materi yang diberikan guru masih rendah. Materi yang diberikan kurang menarik karena berbentuk pdf dan siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dalam pembelajaran *online*. Pada saat belajar *online* guru diharapkan agar tidak hanya memberikan tugas-tugas yang membuat siswa jenuh akan tetapi lebih ke materi yang merangsang kreatifitas siswa seperti kegiatan yang dapat melatih anak menjadi mandiri tanpa merasa jenuh

e. Kesibukan Orang Tua

Selama pelaksanaan pembelajaran *online* orang tua diharapkan agar selalu memantau dan mengontrol perkembangan belajar siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan efektif seperti mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi kesibukan orang tua dalam pekerjaan menyebabkan orang tua jarang membimbing anaknya dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Taluk Kuantan menyatakan bahwa sebagian orang tua tidak tau bahwa anaknya tidak mengirimkan tugas ataupun sering terlambat mengumpulkan tugas.

3. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kesulitan yang ada

Mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ada, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan, sehingga ditemukan solusinya sebagai berikut:

a. Tetap Menyediakan Tugas *Offline*

Guru matematika menyediakan tugas-tugas *offline* secara tertulis bagi siswa yang tidak bisa mengikuti kelas *online*. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki fasilitas penunjang pembelajaran *online* seperti terkendala dalam mengakses internet. tidak memiliki *smartphone*, laptop, komputer. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil bidang kurikulum di SMPN 3 Taluk Kuantan ia menyatakan bahwa solusi yang diberikan pihak sekolah bagi siswa yaitu siswa dapat mengambil dan mengumpulkan tugasnya ke sekolah dengan melaksanakan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu 3M (menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker).

b. Melakukan komunikasi Secara Rutin dengan orang tua

Guru matematika melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran *online*. Dengan adanya komunikasi antara orang tua siswa dan guru diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar secara online. Guru di SMPN 3 Taluk Kuantan memanggil orang tua siswa kesekolah dengan tujuan mengkomunikasikan terkait peserta didik yang tidak mengikuti kelas online. Hal ini diharapkan agar orang tua bisa mengetahui bahwa anaknya memiliki tugas sekolah dan bisa mendampingi ketika belajar ataupun mengerjakan tugas. Banyaknya gangguan belajar dari rumah seperti kecanduan bermain game membuat siswa lalai dalam mengumpulkan tugas dan mengikuti belajar secara online. Oleh sebab itu guru matematika juga mengaharapkan orang tua siswa agar selalu mengontrol siswa dalam penggunaan HP secara bijak. Hal ini bertujuan agar siswa tidak salah dalam menggunakan media elektronik.

c. Bertanya Kepada Guru ataupun Siswa lainnya

Selama pelaksanaan pembelajaran online banyak menimbulkan kendala yaitu salah satunya kurangnya pemahaman siswa dalam materi yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Beberapa siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran matematika dikarenakan materi yang diberikan hanya berbentuk pdf dan tidak adanya penjelasan yang langsung diberikan oleh guru matematika. Bagi siswa yang kurang paham mengenai materi yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan untuk bertanya kepada guru ataupun siswa lainnya. Bertanya kepada guru ataupun teman sekelas dapat dilakukan secara pribadi lewat *chat whatsapp*. Siswa juga dapat menayakan hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang belum dipahami dengan datang ke sekolah menemui langsung guru yang bersangkutan seperti guru matematika.

d. Pelatihan Guru menggunakan Teknologi Pembelajaran *Online*.

Pembelajaran online menuntut tenaga pendidik agar bisa menggunakan media elektronik dan teknologi agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Di SMPN 3 Taluk Kuantan beberapa guru termasuk guru matematika belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini sebagai media pembelajaran *online* selain *WhatsApp*. Aplikasi terkini penunjang pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah *google classroom* dan *zoom meeting* dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal tersebut semua guru dan guru matematika di SMPN 3 Taluk Kuantan sudah mengikuti pelatihan menggunakan aplikasi pembelajaran *online* yaitu belajar menggunakan *google form* dan *google classroom*. Pelatihan tersebut bertujuan agar guru bisa menggunakan aplikasi tersebut untuk penilaian akhir tahun. Penilaian akhir tahun tersebut seperti ujian semester dan ujian kenaikan kelas.

4. Berlangsungnya pembelajaran *online* dan Penilaian Akhir Tahun

Pelaksanaan pembelajaran online di SMPN 3 Taluk Kuantan selama masa pandemi covid-19 dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk pembelajarn matematika dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Satu pertemuan dalam pembelajaran matematika sebanyak 3tuga jam pelajaran. Sedangkan penilaian akhir tahun selama pelaksanaan pembelajaran online dilakukan juga secara online yaitu melalui *google form* dan *google classroom*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, ia menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi Covid-19 yaitu menggunakan dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk penilaian akhir tahun dilakukan secara *online* melalui *google form* dan ada sebagian yang dilakukan secara *offline* bagi siswa yang belum bisa mengikuti penilaian akhir tahun secara *online*.

5. Cara Mengetahui Kemampuan Siswa dan Keefektifan Pembelajaran

Mengenai kemampuan siswa dalam belajar secara online guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik yaitu dengan melihat tugas-tugas yang dikumpulkan siswa. Kemudian berdasarkan hasil tes akhir semester atau ujian juga bisa mengukur tingkat kemampuan siswa. Tingkat keefektifan pembelajaran antara pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif pembelajaran tatap muka secara langsung terlebih untuk mata pelajaran matematika. Selama pelaksanaan pembelajaran online guru sulit dalam mengontrol siswa untuk mengikuti pelajaran, tidak adanya interaksi secara langsung memungkinkan pelaksanaan pembelajaran lebih minim. Guru maupun siswa kesulitan dalam mengakses internet dikarenakan lokasi dan infrastruktur yang berbeda-beda. Tidak semua siswa mampu mengakses internet dan jam kerja guru yang tidak stabil. Hal ini menjadi perbandingan dimana pembelajaran tatap muka secara langsung lebih efektif dari pembelajaran online. Hal ini dikarenakan pembelajaran online banyak mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaan selama pandemi covid-19 di SMPN 3 Taluk Kuantan.

4.3 Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yakni :

1. Penelitian dilakukan terburu-buru dikarenakan tidak diperbolehkan tatap muka dengan waktu yang lama karena harus melaksanakan *social distancing*.
2. Data yang diperoleh hanya salah satu dari sekolah yang terletak di kabupaten kuantan singingi.
3. Pedoman wawancara yang digunakan tidak efektif untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tujuan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kesulitan guru mata pelajaran lain dalam penerapan pembelajaran *online* dimasa Covid-19, tidak ditemukan perbedaan kesulitan antara guru mata pelajaran. Artinya tidak ada kesulitan secara khusus atau spesifik yang hanya dialami oleh guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada saat pandemi Covid-19. Kesulitan yang dialami oleh guru matematika juga dialami oleh guru mata pelajaran lain. Kesulitan tersebut adalah kesulitan umum yang juga dapat dialami oleh guru mata pelajaran lain.

Kesulitan yang ditemukan berupa gangguan jaringan, terbatasnya fasilitas HP dan kuota internet, kesulitan dalam penyampaian materi, kurangnya oemahaman siswa, beberapa siswa tidak aktif dan orang tua siswa tidak membimbing siswa dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan ada dua jenis yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya kemampuan guru dalam bidang IT. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kondisi alam, biaya, tidak terbiasa belajar mandiri dan kesibukan orang tua. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan yang ditimbulkan yaitu tetap menyediakan tugas *offline*, melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua, bertanya kepada guru ataupun siswa lainnya, pelatihan menggunakan teknologi pembelajaran *online*.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

Guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar di situasi maupun kondisi pandemi Covid-19. Kemudian guru diharapkan agar lebih kreatif dalam memberikan materi pelajaran agar siswa tidak jenuh selama pelaksanaan pembelajaran online saat ditengah wabah pandemi covid-19

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah senantiasa memberikan arahan untuk orang tua siswa agar anaknya selalu terkontrol dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pedoman wawancara yang lebih mendalam. Metode penelitian dengan menggunakan angket lebih dianjurkan untuk peneliti dimasa yang akan datang jika melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik dari penelitian ini. Hal ini disebabkan ada beberapa kelmahan dalam penelitian ini sehingga mangakibatkan penelitian ini bukan penelitian yang sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131.
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arikunto, S., & Suhardjono, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cooney, T. J., Davis, E. J., & Henderson, K. B. (1975). *Dynamics of teaching secondary school mathematics*. Boston: Houghton Mifflin.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Herlina, S., & Dahlia, A. (2018). Mahasiswa Calon Guru Ditinjau Dari Cognitive Style Berdasarkan Field Independent Dan Field Dependent. *Ad MathEdu: Mathematics Education, Mathematics ...*, 8(1).
- Hikam, F. F. (2020). Peran Keluarga Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Wabah Covid-19. *PANDAWA*, 2(2), 194–203.
- Kebudayaan, m. P. D. A. N., & indonesia, R. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. In Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Molinda, M. (2005). *Instructional Technology and Media for Learning New Jersey Columbus*. Ohio.

- Muhibbin, S. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, H. (2010). *Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Muslimah, A. S. (2015). Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nurlaila. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 1(1), 93–112.
- prof. ir. Tian Belawati, M.ed., P. D. (2020). *Buku pembelajaran online 179*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: In Universitas Terbuka.
- Riyana, C. (2020). Konsep pembelajaran online. In *Modul Pembelajaran On-Line* (Vol. 1).
- Safitri, D., & Sos, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan & desain sistem pembelajaran*. In Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sekha, N. M. A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. In *Cet. VII*.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. 2008. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suripah, & Retnawati, H. (2019). Student Mathematical Connection Ability in

Representing Multiplication at the Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1).

Susanti, W. D., & Suripah, S. (2021). The Effectiveness of Website as a Mathematics Learning Media During the Online Learning Period. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 73–83.

Waryanto, N. H. (2006). Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran. *Jurnal Phitagoras*, 2(1).

Wibowo, E., & Jailani, J. (2014). analisis kesulitan guru matematika SMP dalam pengembangan profesi di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 202–215.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Yolanda, F. (2021). *Analisis Kesalahan Mahasiswa Pendidikan Matematika UIR pada Penyelesaian Analisis Kompleks*. 5(1), 32–42.

Zetriuslita, Z., Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa. *Infinity Journal*, 5(1), 56.